
PENGARUH *DIVIDEND POLICY*, *FIRM SIZE*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Yolanda Tasya Pratiwi

Email: yolandatasya12@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Darma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan dan melaksanakan sejumlah kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *dividend policy*, *firm size*, dan *total asset turnover* terhadap *firm value*. Bentuk penelitian asosiatif model regresi OLS. Analisis pada enam belas sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend policy* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif. Model penelitian ini dapat memprediksi perubahan *firm value* sebesar 22,8 persen.

Kata Kunci: *dividend policy*, *firm size*, *total asset turnover*, *firm value*

PENDAHULUAN

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk menyejahterakan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang yang diperoleh dari pendapatan diharapkan akan diterima pada masa depan (Sudana, 2011: 8). Untuk menjamin tercapainya tujuan tersebut, pihak manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan dan melaksanakan sejumlah kebijakan.

Kebijakan yang dapat dilakukan yaitu pembagian dividen. Kebijakan ini mempertimbangkan apakah perusahaan akan membagikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi atau pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan ini penting sebab dapat menarik bagi investor dalam berinvestasi adalah dividen (Deitiana, 2013). Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat menjadi cerminan bahwa kinerja perusahaan baik dan pada akhirnya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dan kemampuan mengelola aset juga dapat menentukan nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin dipercaya oleh pihak eksternal sebab menunjukkan kekuatan kondisi keuangan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset (Hartono, 2015: 254).

Perusahaan dengan kemampuan mengelola aset yang tampak pada *total asset turnover* (TATO) juga demikian. Rasio perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik sehingga perusahaan dengan TATO yang tinggi akan mendapatkan persepsi positif dari investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan pula (Janrosl, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *dividend policy*, *firm size*, dan *total asset turnover* terhadap *firm value*. Objek penelitian dipilih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebab sektor tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok yang diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga permintaan terhadap produk yang dihasilkan cenderung stabil. Hal tersebut membuat perusahaan mampu bertahan dan bahkan bertumbuh.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk menyejahterakan para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan tentang baik buruknya kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mendapatkan respon yang baik juga dari investor.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan, dimana tinggi atau rendahnya harga saham akan terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran. Menurut Indrarini (2019: 15): Nilai perusahaan merupakan keterkaitan antara harga saham, dimana tolok ukurnya dapat dilihat dari harga saham di bursa efek. Selain itu harga saham juga dapat terbentuk dari pandangan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga sangat penting bagi pihak manajer untuk selalu menjaga kondisi keuangan perusahaannya agar tetap stabil dan dianggap menjadi tempat yang tepat untuk berinvestasi oleh investor. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Ramdhonah, Ikin dan Maya, 2019).

Dapat diketahui bahwa nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh investor, yang tampak dari harga sahamnya sebagaimana menurut Ganar (2018): Nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan akan

meningkat jika semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan. Jika investor bersedia membayar mahal saham perusahaan menunjukkan adanya kepercayaan bahwa kinerja dan prospek perusahaan di masa depan baik.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Menurut Radiman (2018):

Rasio PBV adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan harga saham lainnya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Sebelum investor berinvestasi pada perusahaan, terdapat kecenderungan dianalisis terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut berguna untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan. Menurut Tahu dan Susilo (2017): Informasi laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh para investor untuk menghitung rasio keuangan yang akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dapat diperoleh dalam laporan keuangan misalnya data mengenai pembagian dividen, total aset, dan tingkat perputaran aset untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *firm value*

Kebijakan terkait dengan pembagian dividen merupakan salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal ke publik, apakah perusahaan akan membagikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang merupakan salah satu sumber pendanaan internal perusahaan untuk pembiayaan investasi atau pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu menurut Sulistiyo, Hartoyo dan Maulana (2016): Kebijakan dividen merupakan distribusi pendapatan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikannya.

Pembagian dividen akan memberikan sinyal yang baik bagi investor karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen kepada pemegang saham dianggap berkinerja baik dan memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga lebih menarik bagi investor, sebagaimana menurut Sulindawati, Yuniarti, dan Purnamawati (2018: 129): Perusahaan dengan kebijakan dividen yang stabil, akan memberikan kesan yang positif bagi investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Besarnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi kesejahteraan

pemegang saham, dimana semakin besar porsi pembayaran dividen maka investor akan merasakan manfaatnya secara langsung yang pada akhirnya penilaian investor terhadap perusahaan juga akan baik. Kondisi tersebut akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Menurut Rehman (2016): Perusahaan mengumumkan pembagian dividen akan menimbulkan kesan yang positif dan menggembirakan di pasar saham bagi para calon investor. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen merupakan salah satu faktor yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh keuntungan yang besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Indikator kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio* (DPR). Semakin tinggi DPR maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham. Kondisi tersebut akan membuat permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan berdampak juga pada peningkatan harga saham perusahaan yang menjadi tolok ukur nilai. Menurut Paminto, Setyadi dan Sinaga (2016): Kebijakan dividen dapat memengaruhi harga saham perusahaan, dan pembayaran dividen menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya sudah baik sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ganar (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*

Besar kecilnya ukuran perusahaan dan kemampuan mengelola aset juga dapat menentukan nilai perusahaan. Semakin besar aset menunjukkan dana yang dimiliki perusahaan untuk menjamin keberlangsungan usaha perusahaan juga semakin baik. Menurut Budi dan Sunarto (2009):

Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut maka memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi.

Perusahaan yang berskala besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menghasilkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan peningkatan nilai perusahaan dan akan membuat mudahnya perusahaan untuk masuk ke pasar modal karena investor melihat adanya sinyal positif.

Semakin besar aset membuat tanggungjawab perusahaan untuk lebih menjaga kestabilan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar saham perusahaan selalu diminati oleh investor semakin besar. Perusahaan dengan aset yang besar akan lebih menarik bagi para investor karena dianggap mampu menghasilkan laba yang besar sehingga dapat menyejahterakan pemegang sahamnya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2018): Semakin besar skala perusahaan maka semakin besar juga ketertarikan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Bukti empiris oleh Husna dan Satria (2019), dan Lumapow dan Tumiwa (2017), juga membuktikan hal serupa.

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *firm value*

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dapat dianalisis dengan *total asset turnover* (TATO). TATO merupakan bagian dari rasio aktivitas yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Hal ini sebagaimana menurut Kurniawan (2021): TATO merupakan perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, merupakan hasil dari penjualan dibagi dengan total aset. Selain itu, menurut Kasmir (2019: 185): TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari setiap Rupiah aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Kemampuan perusahaan mengelola aset merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi. Menurut Irman, Purwati dan Juliyanti (2020): Nilai TATO yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aset perusahaan baik. Jika perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan tingkat penjualan yang optimal, mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Dengan rasio ini, perusahaan akan mengetahui seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimilikinya, apakah sudah optimal atau justru sebaliknya. Karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset akan berdampak pada kinerja perusahaan, maka rasio ini juga merupakan faktor yang penting bagi investor sebelum berinvestasi. Semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset maka dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga lebih mudah untuk mendapatkan sumber dana. Menurut Alivia dan Chabachib (2013):

Total asset turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset dengan tujuan memperoleh laba dari hasil

penjualan perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat. Harga saham yang tinggi berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam *price book value*.

Hasil dari perhitungan TATO yang tinggi dan cenderung naik setiap periode menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat penjualan yang besar, maka terdapat kecenderungan laba yang akan dihasilkan juga besar. Kondisi tersebut tentu akan berdampak juga pada kesejahteraan para pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kesejahteraan berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran aset yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki. Dalam hal ini, semakin tinggi TATO akan memberikan kesan positif bagi publik. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran aset yang tinggi dapat lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi ke perusahaan, karena mereka yakin bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan baik serta memiliki prospek yang baik di masa depan. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018), Kurniasari (2020), dan Harahap, Septiana, dan Endri (2020) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian dengan model regresi OLS. Pengukuran kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio* (Hanafi dan Halim, 2016: 83), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural (Ln) dari *total asset* (Hartono, 2015: 282), dan perputaran aset menggunakan *total asset turnover* (Kasmir, 2018: 186). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor tersebut yang sudah IPO sebelum tahun 2015 dan rutin membagikan dividen dari tahun 2015 sampai dengan 2019, sehingga diperoleh sampel sebanyak enam belas perusahaan.

ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	80	.0406	10.4839	.697579	1.2669196
FS	80	26.6432	32.2010	29.200805	1.6138907
TATO	80	.4845	3.8975	1.277248	.6228714
PBV	80	.6764	82.4444	8.826285	15.5086039
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui jumlah data pada masing-masing variabel yaitu sebanyak delapan puluh data. Nilai *mean price to book value* (PBV) sebesar 8,8263 dengan standar deviasi sebesar 15,5086 menggambarkan bahwa persebaran data pada *firm value* bersifat heterogen atau bervariasi. Terdapat perusahaan dengan kategori *undervalued* dengan PBV sebesar 0,6764 namun ada pula yang sangat *overvalued* dengan PBV sebesar 82,4444.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah agar hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda yang dapat dipercaya, tidak bias, serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Asumsi klasik ini dipastikan terpenuhi sebelum dilakukan pengujian berikutnya.

3. Analisis Pengaruh *Dividend Policy*, *Firm Size*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Firm Value*

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI
REKAPITULASI PENGARUH *DIVIDEND POLICY*, *FIRM SIZE*,
TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *FIRM VALUE

Model	B	Std. Error	t	F	R	Adjust R Square
(Constant)	-2.321	2.594	-.895	7.489*	.513	.228
DPR	.372	.190	1.956			
FS	.615	.703	.874			
TATO	1.585	.482	3.289*			
FV	-2.321	2.594	-.895			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Output SPSS, 2021

Berikut model persamaan regresi linear berganda berdasarkan pada Tabel 2:

$$Y = -2,321 + 0,372X_1 + 0,615X_2 + 1,585X_3$$

a. Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 2 diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,513 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel cukup kuat. Kemampuan variabel independen (*dividend policy*, *firm size*, dan *total asset turnover*) dalam menjelaskan variabel dependen (*firm value*) adalah sebesar 22,8 persen. Model penelitian ini layak analisis karena memiliki nilai F_{hitung} sebesar 7,489.

b. Pembahasan Hasil

1) Pengaruh *Dividend Policy* terhadap *Firm Value*

Nilai variabel t_{hitung} *dividend policy* adalah sebesar 1,956 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak karena *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Perusahaan dengan rasio pembagian dividen yang tinggi dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, perusahaan dengan kebijakan pembagian dividen yang besar juga dapat menjadi sinyal negatif bagi sebagian investor karena mereka menganggap bahwa perusahaan kurang memiliki peluang investasi yang menguntungkan di masa depan dan lebih memilih membagikan dividen sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

2) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value*

Firm size memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,874. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak karena *firm size* tidak berpengaruh

terhadap *firm value*. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung akan membutuhkan dana yang besar juga untuk kegiatan operasionalnya, dimana salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah pihak eksternal atau hutang. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula hutangnya. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor dan dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Firm Value*

Nilai uji t_{hitung} dari *total asset turnover* sebesar 3,289. Maka dari itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima karena TATO berpengaruh terhadap *firm value*. Perputaran aset perusahaan berpengaruh positif dan searah terhadap nilai perusahaan. Semakin besar perputaran aset perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan dari penjualan. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi publik. Jika tingkat penjualan yang dihasilkan lebih besar dari total aset yang dimiliki, menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan sudah optimal sehingga perputaran aset perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *dividend policy* dan *firm size* tidak berpengaruh, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Dengan mempertimbangkan pada hasil penelitian ini, disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur lain terutama untuk variabel *dividend policy* dan *firm size* karena dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *firm value*, atau dapat menggantinya dengan variabel lain seperti ROE dan NPM agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alivia, Natasha Rizky, M. Chabachib. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2008-2011)." *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-12.

Budi, Prasetyo Agus dan Sunarto. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas.” *Telaah Manajemen*, Vol. 6, No. 2, Hal. 86-103.

Deitiana, Titi. 2013. “Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turn Over terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Hal. 82-88.

Ganar, Yulian Bayu. 2018. “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.” *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2, No. 1, Hal. 32-44.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Harahap, Irwan Mangara, Ivana Septiani dan Endri. 2020. “Effect of Financial Performance on Firm’s Value of Cable Companies in Indonesia.” *Publishers of Distinguished Academic, Scientific and Professional Journals*, Vol. 6, pp. 1103-1110.

Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.

Hidayat, Muhammad. 2018. “Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2016.” *Measurement*, Vol. 12, No. 2, Hal. 206-215.

Husna, Asmaul dan Ibnu Satria. 2019. “Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value.” *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.9, No.1, pp. 50-54.

Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Irman, Mimelientesa, Astri Ayu Purwati dan Juliyanti. 2020. “Analysis on the Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover toward Return on Assets on the Otomotive and Component Company That Has Been Registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017.” *International Journal of Economics Development Research*, Vo. 1, No. 1, pp. 36-44.

Janrosli, Viola Syukrina E. 2015. “Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, Vol. 1, No. 2, Hal. 225-230.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kurniasari, Erni. 2020. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 5, Hal. 86-95.

-
- Kurniawan, Andrie. 2021. "Analysis of the Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Share Return." *Journal of Industrial Engineering and Management Research*, Vol. 2, No. 1, pp. 64-72.
- Lumapow, Lihard Stevanus dan Ramon Arthur Ferry Tumiwa. 2017. "The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8, No. 22, pp. 20-24.
- Nur'aidawati, Siti. 2018. "Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampak pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)." *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 3, Hal. 70-83.
- Paminto, Ardi, Djoko Setyadi dan Jhonny Sinaga. 2016. "The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of The Oil Palm Plantation of Companies in Indonesia." *European Journal of Business and Management*, Vol. 8, No. 33, pp. 123-134.
- Radiman. 2018. "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Financial Bisnis*, Vol. 2, No. 3, Hal. 99-11.
- Ramdhonah, Zahra, Ikin Solikin dan Maya Sari. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 67-82.
- Rehman, Obaid Ur. 2016. "Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value." *Journal of Poverty, Investment dan Development*, Vol. 21, pp. 40-57.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2018. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Sulistiyo, Chayo Dwi, Sri Hartoyo dan Tb Nur Ahmad Maulana. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Perubahan Pajak Dividen terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Terbuka." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20, No. 1, Hal. 22-31.
- Tahu, Gregorius Paulus dan Dominicus Djoko Budi Susilo. 2017. "Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8, No. 18, pp. 89-98.